

Kode>Nama Rumpun Ilmu : ILMU PERTANIAN

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**ANALISA SUMBER- SUMBER DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN  
RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP DI KENAGARIAN  
PANINGGAHAN KECAMATAN JUNJUNG SIRIH  
KABUPATEN SOLOK**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

Ir. Mahmud, M.Si/0004046401 (Ketua)  
Mardianto, S.P. M.Si/1019037001 (Anggota)  
Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801 (Anggota)  
Nanda Yasmira (Anggota)

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK  
JANUARI 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisa Sumber- Sumber dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kenagarian Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok


Peneliti/Pelaksana :  
Nama Lengkap : Ir. Mahmud, M.Si  
NIDN : 0004046401  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
No HP : 081371576219  
Alamat surel (e-mail) :  
Anggota Tim :  
Nama Lengkap : Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801  
Mardianto, S.P. M.Si/1019037001  
Nanda Yasmira

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
Tahun Pelaksanaan : 2018  
Sumber Dana : UMMY  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 4.500.000,-  
Biaya Keseluruhan : Rp. 4.500.000,-

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian


Solok, 9 Januari 2019

Ketua,

  
(Ir. Mahmud, M.Si)  
NIP. 196404041990031004

  
( Ir. Mahmud, M.Si )  
NIDN. 0004046401

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY

  
( Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E. M.M )  
NIDN. 1019017402

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b>	<b>1</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b>	<b>2</b>
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>3</b>
<b>3. METODE</b>	<b>5</b>
<b>4. PEMBAHASAN</b>	<b>6</b>
<b>5. PENUTUP</b>	<b>10</b>
<b>6. JADWAL</b>	<b>11</b>
<b>7. DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>11</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>13</b>

## RINGKASAN

Sebagai negara kepulauan, Indonesia mempunyai perairan yang sangat luas terdiri dari perairan laut dan perairan darat, Perairan tersebut mengandung sumber daya yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi diantaranya, ada berbagai jenis ikan dan sumber daya lainnya. Salah satu sumber daya yang terkandung dalam sumber daya perairan umum adalah sumber daya perikanan. Jumlah hasil penangkapan merupakan faktor utama jumlah pendapatan yang akan diperoleh nelayan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga nelayan, semakin banyak hasil tangkapan yang didapat maka semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh nelayan.

Beragamnya profesi yang dilakukan nelayan, menambah sumber sumber pendapatan bagi nelayan. Besarnya pendapatan akan berpengaruh terhadap distribusi pendapatan rumah tangga nelayan tangkap

Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber – sumber dan distribusi pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Penelitian menggunakan metode study kasus terhadap 33 responden rumah tangga nelayan sebagai sampel di Nagari Paninggahan. Teknik analisis menggunakan Gini rasio, Kurva Lorenz, dan Kriteria Bank Dunia

**Kata Kunci:** Sumber-sumber, distribusi , pendapatan

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan rangkaian kegiatan dengan memanfaatkan seluruh potensi sebagai modal dasar yang efektif dan efisien melalui perencanaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dapat di ukur dengan pertumbuhan ekonomi. Pada era otonomi daerah diperlukan penciptaan sumber - sumber pertumbuhan ekonomi baru secara simultan dengan merepitalisasi sumber-sumber pertumbuhan yang telah ada, sehingga diperlukan adanya peranan pemerintah dalam upaya perencanaan pembangunan menuju terciptanya efisiensi dan efektifitas dalam proses pembangunan.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia mempunyai perairan yang sangat luas terdiri dari perairan laut dan perairan darat, Perairan tersebut mengandung sumber daya yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi diantaranya, ada berbagai jenis ikan dan sumber daya lainnya. Salah satu sumber daya yang terkandung dalam sumber daya perairan umum adalah sumber daya perikanan.

Namun potensi sumber daya perairan indonesia belum dimanfaatkan secara maksimal oleh nelayan sehingga menyebabkan rendahnya hasil tangkapan nelayan dan akhirnya tingkat kesejahteraannya juga rendah. Jumlah hasil penangkapan merupakan faktor utama jumlah pendapatan yang akan diperoleh nelayan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga nelayan, semakin banyak hasil tangkapan yang didapat maka semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh nelayan. Sehingga besarnya pendapatan nelayan akan menentukan tingkat kesejahteraan keluarga.

Nelayan tangkap di nagari paninggahan masih digolongkan belum sejahtera, hal ini dikarenakan pendapatan nelayan tangkap yang masih tergolong rendah. Pendapatan rata-rata nelayan tangkap Kecamatan Junjung Sirih Nagari Paninggahan di Danau Singkarak adalah sebesar Rp 1.000.000 perbulan ini dikatakan rendah makanya nelayan dikatakan miskin. Karena kesejahteraan menurut laporan bulanan data sosial ekonomi 2018 yaitu sebesar Rp. 3.744.780.00 perbulan (BPS 2018). Rendahnya pendapatan pokok nelayan menyebabkan nelayan tidak bisa memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, sehingga membuat mereka lebih bijak dalam menyiasati untuk mencari pekerjaan tambahan pada bidang lain sehingga dapat menambah pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Beragamnya profesi yang dilakukan nelayan, menambah sumber sumber pendapatan bagi nelayan. Distribusi pendapatan akan dapat menggambarkan kesenjangan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan. Semakin tinggi pengeluaran rumah tangga nelayan maka tingkat pendapatan nelayan tangkap juga harus tinggi. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dikaji mengenai “**Analisa Sumber- Sumber dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kenagarian Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok**”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pendapatan

Pendapatan atau juga disebut juga *income* seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

### B. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan secara umum seringkali berhubungan dengan sejumlah uang yang diterima seseorang sebagai hasil atas suatu hal yang dilakukan, dikerjakan atau diinvestasikan. Pendapatan tersebut kemudian digunakan atau dibelanjakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidup untuk kurun waktu tertentu. Bagi seorang kepala keluarga, terlebih laki-laki sebagai seorang suami, pendapatan yang didapatkannya tersebut pastinya diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga, diri sendiri, istri dan anak-anaknya.

Sumber sumber pendapatan atau penghasilan dapat berasal dari pertanian, industri, pertambangan atau galian, perdagangan dan jasa.

#### 1. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Usaha tani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. "Petani" adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh "petani tembakau" atau "petani ikan". Pelaku budidaya hewan ternak (*livestock*) secara khusus disebut sebagai *peternak*.

#### 2. Industri

Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap Produk Domestik Bruto. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input

atau bahan dasar yang diolah. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan.

### **3. Pertambangan dan Penggalian**

Sektor ini mencakup kegiatan penggalian, pengeboran, penyaringan, pencucian, pemilihan dan pengambilan segala macam barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik berupa benda padat, benda cair maupun gas, yang dilakukan di bawah tanah maupun di atas permukaan bumi. Sifat dan tujuan kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan nilai guna dari barang tambang dan galian sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan, dijual atau diproses lebih lanjut.

### **4. Perdagangan dan Jasa**

Chapin (2000) menyebutkan jenis kegiatan perdagangan antara lain adalah pertokoan dan *dealer*, sedangkan kegiatan jasa antara lain adalah perkantoran, keuangan, asuransi, hotel, restoran, dan rekreasi. Sedangkan Kyle (2000) menyebutkan bahwa kegiatan perdagangan dan jasa ini secara umum dapat digolongkan ke dalam *commercial realestate* yaitu pada jenis *office building* (penyedia jasa) dan *retail property* (areakomersil/ perdagangan produk).

## **C. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah pokok dalam pembangunan di Indonesia. Secara umum Krismanto (2003) kemiskinan dapat disebabkan oleh faktor-faktor: (1) struktural, yaitu: kebijakan dan aturan pemerintah yang memiskinkan masyarakat atau tidak memihak masyarakat miskin; (2) rendahnya kapasitas masyarakat dalam mengelolah sumber-sumber daya pembangunan sehingga produktifitas masyarakat tidak seimbang dengan tingkat kebutuhan kesejahteraan masyarakat, dan (3) alamiah (geografis), yaitu kondisi alam yang menyebabkan kemiskinan dan ketinggalan masyarakat lainnya.

### **D. Distribusi Pendapatan**

Distribusi pendapatan merupakan salah satu indikator pemerataan. Pemerataan akan terwujud jika proporsi pendapatan yang dikuasai oleh sekelompok masyarakat tertentu sama besarnya dengan proporsi kelompok tersebut. Alat yang lazim digunakan adalah Gini Ratio dan cara perhitungan yang digunakan oleh Bank Dunia (Hasrimi, 2010).

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek kemiskinan yang perlu dilihat, karena pada dasarnya ini merupakan ukuran kemiskinan relatif. Karena kemiskinan didefinisikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena itu pemerintah berusaha untuk mengurangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan melalui delapan jalur pemerataan yaitu :

1. Pemerataan pemenuhan kebutuhan dasar sangat banyak khususnya pangan, sandang dan perumahan.
2. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan pelayanan kesehatan.
3. Pemerataan pembagian pendapatan.
4. Pemerataan kesempatan kerja.
5. Pemerataan kesempatan berusaha.
6. Pemerataan partisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda dan wanita.
7. Pemerintah penyebaran pembangunan di seluruh wilayah tanah air.
8. Pemerataan memperoleh keadilan.

Distribusi pendapatan atau pemerataan pendapatan antar penduduk atau rumah tangga menurut Sigit (2000) mengandung 2 segi yaitu :

1. Meningkatkan taraf hidup yang masih berada di bawah garis kemiskinan.
2. Pemerataan pendapatan secara menyeluruh, dalam arti mempersempit perbedaan tingkat pendapatan antar rumah tangga atau penduduk.

Menurut Arsyad (2000), indeks Gini dari Negara-negara yang mengalami ketidakmerataan tinggi berkisar antara 0,50 – 0,70 ketidakmerataan sedang berkisar antara 0,36-0,49 dan yang mengalami ketidakmerataan rendah berkisar antara 0,20-0,35.

Kriteria yang digunakan untuk menilai distribusi pendapatan ada 3 yaitu :

1. Indeks Gini (Gini Ratio)

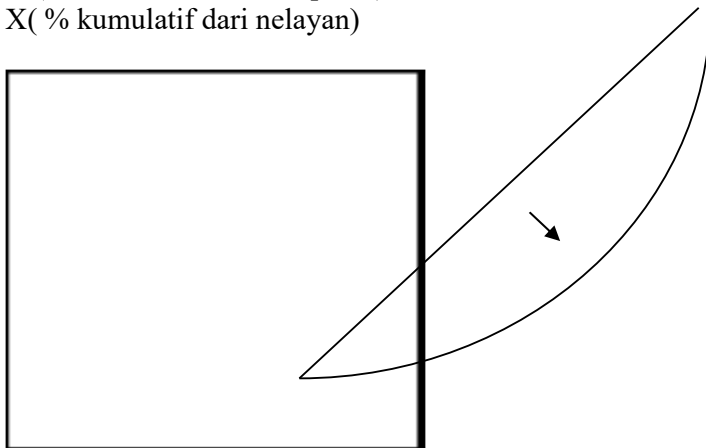
Indeks Gini adalah pengukuran tingkat ketidakmerataan pendapatan relative. Dengan metode ini kita dapat mengukur ketidakmerataan distribusi pendapatan masyarakat melalui suatu angka indeks yang bervariasi mulai dari 0-1. Apabila mendekati angka nol maka berarti ketidakmerataan adalah rendah, bila mendekati angka satu maka ketidakmerataan adalah tinggi.

2. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz adalah kurva yang memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase penerimaan pendapatan dan persentase total pendapatan yang benar-benar diperoleh selama jangka waktu tertentu. Dengan metode ini kita dapat menggambarkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat melalui sebuah kurva, dimana kurva ini sumbu X nya menggambarkan persentase kumulatif penerimaan pendapatan (penduduk) dan sumbu Y nya menggambarkan persentase kumulatif pendapatan yang diterima. Makin jauh jarak antara sumbu diagonal XY dengan lengkung suatu kurva Lorenz maka ketimpangan pembagian pendapatan masyarakat makin tinggi, sebaliknya makin dekat sumbu diagonal XY dengan lengkungan suatu kurva Lorenz maka ketimpangan samakin rendah.

Y ( Kumulatif dari Pendapatan)

X( % kumulatif dari nelayan)



Gambar.1 Kurva lorens dan Kriteria Bank Dunia

Titik tengah garis diagonal menunjukkan 50 persen dari pendapatan didistribusikan untuk 50 persen dari kebutuhan penduduk, ini berarti garis diagonal merupakan garis pemerataan sempurna semakin timpang atau semakin tinggi ketidakmerataannya.

3. Kriteria kemiskinan menurut Bank Dunia

Kriteria Bank Dunia (2012), merupakan ukuran ketidakmerataan pembagian pendapatan atau ketimpangan relative, oleh bank dunia diukur dengan besarnya bagian pendapatan yang dimiliki oleh 40 persen penduduk dengan kelompok berpendapatan rendah dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tingkat ketimpangan dikatakan sangat timpang apabila 40 persen penduduk dalam kelompok berpendapatan rendah menerima kurang dari 12 persen dari pendapatan nasional.

- b. Tingkat ketimpangan sedang apabila 40 persen penduduk dalam kelompok berpendapatan terendah menerima pendapatan diantara 12-17 persen dari pendapatan nasional.
- c. Tingkat ketimpangan dikatakan rendah apabila 40 persen penduduk dalam kelompok berpendapatan terendah menerima pendapatan lebih besar dari 17 persen dari pendapatan nasional.

Cara lain untuk menganalisis distribusi pendapatan perorangan adalah dengan membuat sebuah kurva yang disebut Kurva Lorenz dimana kurva tersebut menunjukkan hubungan kuantitatif antara persentase penduduk dan persentase pendapatan yang mereka terima dalam kurun waktu tertentu. Sumbu horisontal menunjukkan jumlah penerima pendapatan yang digambarkan dalam persentase kumulatif. Sumbu vertikal menunjukkan pangsa (share) pendapatan yang diterima oleh masing-masing persentase jumlah penduduk. Jumlah ini juga kumulatif sampai 100 persen, dengan demikian kedua sumbu itu sama panjangnya dan akhirnya membentuk bujur sangkar.

## **METODE**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Dipilihnya Nagari paninggahan sebagai lokasi penelitian bahwa Nagari Paninggahan merupakan Nagari yang terletak dipinggiran Danau Singkarak sehingga mata pencarian penduduknya demikian sebagai Nelayan Tangkap. Penelitian dan pengolahan data dilakukan selama 2 (dua) bulan.

### **B. Metode Penelitian**

Metode ini dilakukan dengan metode studi kasus (case study), yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir,2009)

### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sample Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan tangkap yang ada di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok yaitu sebanyak 110 nelayan yang terbagi dalam dua jorong. Untuk kebutuhan analisis banyaknya jumlah sampel ditetapkan 30% dari populasi, sehingga berjumlah 33 orang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung dilapangan melalui teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga-lembaga/instansi terkait.

### **E. Variabel yang Diamati**

Variabel yang diamati sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Pendapatan rumah tangga nelayan tangkap
  - a. Pendapatan dari penangkapan
  - b. Pendapatan dari pertanian
  - c. Pendapatan dari perdagangan
  - d. Pendapatan dari jasa
  - e. Dan pendapatan dari sektor lainnya
2. Pendistribusian (pembagian) pendapatan rumah tangga nelayan tangkap
  - a. Sandang (seperti perlengkapan pakaian)



- b. Papan (pengeluaran yang dilakukan untuk perbaikan rumah)
- c. Pangan (makanan yang 4 sehat dan 5 sempurna)
- d. Kesehatan
- e. Pendidikan
- f. Dan distribusi pendapatan lainnya.

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Sumber- Sumber Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap**

Sumber-sumber pendapatan rumah tangga nelayan tangkap dideskripsikan berdasarkan pendapatan nelayan yang berasal dari dua sumber, yaitu: pendapatan dari usaha penangkapan ikan dan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan.

### **2. Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap**

Pendapatan rumah tangga nelayan tangkap dianalisis dengan analisis kuantitatif untuk penerimaan dan pendapatan rumah tangga nelayan tangkap dengan menggunakan rumus Soekartawi (1995) Perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan, formulasi rumus sebagai berikut;

$$Y = y1 + y2 + y3 + y4 + y5$$

Keterangan

Y = Total pendapatan rumah tangga nelayan (Rupiah).

y 1 = Pendapatan keluarga dari usaha penangkapan (Rupiah).

y 2 = Pendapatan keluarga dari pertanian (Rupiah).

y 3 = Pendapatan keluarga dari perdagangan (Rupiah).

y 4 = Pendapatan keluarga dari jasa (Rupiah).

y5 = Pendapatan keluarga lainnya (Rupiah)

### **3. Distribusi Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap**

Analisis untuk mengetahui distribusi pendapatan dalam penelitian ini digunakan adalah *Gini Ratio*, *Rasio Gini* juga dapat dihitung secara matematik dengan rumus :

$$G = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n f_i(Y_i - Y_{i-1})}{1000}$$

$$0 < G < 1$$

Dimana :

G = Rasio Gini

f<sub>i</sub> = Proporsi jumlah rumah tangga dalam kelas -i

X<sub>i</sub> = Proporsi jumlah kumulatif rumah tangga dalam kelas -i

Y<sub>i</sub> = proporsi jumlah kumulatif pendapatan dalam kelas -i

## **PEMBAHASAN**

### **A. Sumber- Sumber Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap di Nagari Paninggahan**

Pendapatan secara umum seringkali berhubungan dengan sejumlah uang yang diterima seseorang sebagai hasil atas suatu hal yang dilakukan, dikerjakan atau diinvestasikan. Pendapatan tersebut kemudian digunakan atau dibelanjakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidup untuk kurun waktu tertentu.

Pendapatan seseorang, baik yang hidup lajang atau telah berkeluarga, bisa berasal dari beberapa alternatif sumber. Seseorang ada yang hanya mendapatkan pendapatan dari satu sumber penghasilan dari satu jenis pekerjaan, dan ada yang mungkin memiliki lebih dari satu sumber penghasilan dari beberapa pekerjaan yang dilakukan atau dari hasil investasi.

Berdasarkan hasil penelitian sumber-sumber pendapatan rumah tangga nelayan tangkap dinagari paninggahan adalah berasal dari petani, jasa, pedagang, dan sektor lainnya. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh Kepala Keluarga yang bekerja sampingan sebagai

petani berjumlah 5 orang dengan persentase 15,15%, petani dan kiriman berjumlah 6 orang dengan persentase 18,18%, petani, jasa dan kiriman berjumlah 1 orang dengan persentase 3,03%, petani dan jasa 1 orang dengan persentase 3,03%, Kepala Keluarga yang bekerja sampingan dibidang jasa berjumlah 3 orang dengan persentase 9,09%, jasa dan kiriman 1 orang dengan persentase 3,03%, Kepala Keluarga yang bekerja sampingan sebagai wiraswasta berjumlah 3 orang dengan persentase 9,09%, wiraswasta dan kiriman berjumlah 4 orang dengan persentase 12,12%,

Ada juga rumahtangga nelayan yang mendapatkan sumber pendapatan lain seperti, kiriman dari anaknya dirantau dan juga berasal dari sanam famili lainnya yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 24,24%, dan Kepala Keluarga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan berjumlah 1 orang dengan persentase 3,03%. Hal ini berarti lebih dari setengah rumah tangga nelayan mencoba untuk mencari sumber-sumber pendapatan lainnya.

Hal ini terkait dengan pendapat Setiyanto (2014), Seiring dengan perubahan waktu, mengakibatkan adanya perubahan kondisi lingkungan strategis perdesaan aktivitas usaha dan perekonomian perdesaan. Tuntutan pemenuhan kebutuhan ekonomi rumahtangga, menyebabkan adanya perubahan tingkat aksesibilitas atau keterbukaan ekonomi desa, perubahan iklim, dinamika harga, dan perubahan lainnya menyebabkan usaha penangkapan dan usaha pertanian bukan lagi menjadi satu- satunya sumber pendapatan, sehingga aktivitas ekonomi perdesaan menjadi semakin berkembang demikian juga sumber pendapatan rumahtangga.

## **2. Besarnya Pendapatan Rumahtangga Nelayan Tangkap di Nagari Panningahan**

### **a. Pendapatan Utama Nelayan**

Pendapatan pokok artinya pendapatan yang utama atau pokok hasil yang didapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup rumahtangga. Pendapatan utama nelayan adalah pendapatan yang diperoleh oleh nelayan dari hasil menangkap ikan di danau.

Pendapatan utama rumahtangga nelayan dalam penelitian ini, dikategorikan menjadi empat yaitu tingkat pendapatan rendah, sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi.

Dari hasil penelitian, diperoleh tingkat pendapatan yang paling tinggi kepala keluarga nelayan berkisaran diatas Rp. 42.000.000 dalam setahunnya dengan sebaran relatif lebar (kawasan tangkap). Sejumlah 11 orang responden atau sebesar 33,4% responden memiliki tingkat pendapatan dengan katagori tingkat pendapatan sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dengan kisaran < Rp.18.000.000 didominasi oleh nelayan yang menggunakan sentrom dan jaring angkat sebagai alat tangkap serta dayung sebagai penggerak sampan. Sedangkan kisaran pendapatan diatas Rp. 42.000.000 diperoleh oleh nelayan yang menggunakan mesin tandem sebagai penggerak perahu, jaring atau langli sebagai alat tangkap. Perbedaan tingkat pendapatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dari sarana alat tangkap ikannya dan ikan yang sudah mulai jarang.

Menurut Iskandar (2017), pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seorang individu atau keluarga untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Menurut Tampubolon, dkk (2011), Untuk meningkatkan kehidupan, nelayan perlu pekerjaan sampingan lain diluar penangkapan ikan, mereka bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Bahkan nelayan sendiri seyogya memiliki pekerjaan sampingan pada waktu kosong saat tidak musim ikan. Mereka dapat menjadi buruh bangunan atau bertani

dan usaha budidaya ikan dilahan yang terlantar. Semua kegiatan itu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga para nelayan, agar taraf hidup mereka lebih baik.

b. Pendapatan Sampingan Rumah Tangga Nelayan Tangkap

Pendapatan Sampingan dalam rumah tangga nelayan adalah pendapatan yang diperoleh dari kerja sampingan nelayan maupun anggota keluarga nelayan yang bekerja di luar pekerjaan sebagai nelayan. Pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh istri, dan anak-anak nelayan yang sudah dewasa. Penghitungan pendapatan sampingan ini dilakukan untuk melihat struktur pendapatan rumah tangga nelayan dilihat dari sumber pendapatannya, yaitu sumber pendapatan utama sebagai nelayan dan sumber pendapatan dari sektor lainnya diluar penangkapan ikan, seperti bertani, jasa dan berdagang.

Dari pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh kepala keluarga nelayan maka kepala keluarga nelayan memiliki penghasilan sampingan.

Tingkat pendapatan sampingan rumah tangga nelayan dari yang paling rendah sampai paling tinggi berkisar antara Rp. 0 sampai Rp.42.000.000 dalam setahunnya. Sebanyak 1 responden rumah tangga nelayan atau sebesar 3% responden memiliki tingkat pendapatan sampingan dengan kategori sangat tinggi, sedangkan sebanyak 3 (9,1%) responden memiliki tingkat pendapatan dalam kategori tinggi, kemudian di ikuti dengan sebesar 9 (27,3%) responden memiliki tingkat pendapatan sampingan dengan kategori rendah dan sebesar 20 (60,6%) responden memiliki tingkat pendapatan sampingan yang sangat rendah.

Hal ini berarti bahwa, pendapatan sampingan dengan kategori sangat rendah yang masih mendominasi pendapatan sampingan rumah tangga nelayan tangkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh sebagian besar responden adalah merupakan jenis pekerjaan kasar atau sebagai penjual jasa, dengan penghasilan rata-rata pertahunnya relatif sangat rendah yang mana masih berada dibawah Rp.18.000.000.

Hasil penelitian menunjukkan, apabila di hubungkan antara pendapatan dan jam kerja yang dicurahkan oleh seseorang maka akan terdapat hubungannya, karena pekerjaan sampingan hanya dilakukan masyarakat nelayan pada saat waktu luang untuk menambah pendapatan total rumah tangga nelayan tangkap, dan pendapatan dari pekerjaan sampingan rumah tangga nelayan ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap rumah tangga nelayan tangkap dengan persentase sebesar 48 % dari pendapatan total rumah tangga nelayan tangkap.

c. Pendapatan Total Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan Rumah Tangga adalah pendapatan / penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja / pekerja (upah dan gaji, keuntungan / untung, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Menurut Household (2016) Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi, biasanya makin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar. Atau mungkin juga pola hidup makin konsumtif, setidaknya-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

Hasil penelitian didapat sebanyak 2 responden atau sebesar 6,06% responden memiliki kategori tingkat pendapatan total rumahtangga nelayan dengan kategori tingkat pendapatan sangat rendah, selanjutnya diikuti dengan sebanyak 7 responden atau sebesar 21,22% responden memiliki kategori tingkat pendapatan rendah, angka pendapatan tinggi memiliki jumlah responden sebanyak 14 atau sebesar 42,42%, dan sangat tinggi memiliki jumlah responden sebanyak 10 responden atau sebesar 30,30%. Range pendapatan total

rumah tangga nelayan sebesar Rp. 1.325.675.400 sedangkan range pendapatan utama nelayan sebesar Rp. 844.152.000.

Hal ini berarti bahwa pendapatan sampingan dapat memperkecil kesenjangan pendapatan responden sebesar 48 %. Proporsi antara pendapatan sebagai nelayan dengan pendapatan sampingan, pada responden diperoleh hasil bahwa proporsi pendapatan utama sebagai nelayan masih mendominasi pendapatan rumah tangga, sebanyak 1 orang responden tidak memperoleh pendapatan dari luar nelayan, yang berarti proporsi pendapatan dari kegiatan menangkap ikan adalah 100 %. Rata-rata proporsi pendapatan utama sebagai nelayan dalam rumah tangga nelayan responden adalah sebesar 52 % dan pendapatan sampingan di luar sektor penangkapan ikan adalah sebesar 48 %.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Haryanto, 2007. Bahwa terciptanya perluasan pekerjaan kerja terutama lapangan pekerjaan baru dibidang kegiatan pertanian maupun diluar sektor pertanian, sehingga berdampak pada berkurangnya angka kemiskinan dan meningkatnya pendapatan masyarakat.

### **3. Distribusi Pendapatan Rumah tangga Nelayan Tangkap di Nagari Paninggahan**

Distribusi pendapatan merupakan ukuran pemerataan pendapatan rumah tangga pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi. Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui kesenjangan distribusi pendapatan adalah gini ratio. Nilai gini ratio berkisar antara nol dan satu. Bila gini ratio sama dengan nol berarti distribusi pendapatan sangat merata karena setiap golongan penduduk menerima bagian pendapatan yang sama. Secara grafis ditunjukkan oleh berimpitnya kurva lorens dengan garis pemerataan sempurna. Namun bila gini rasio sama dengan satu menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan distribusi pendapatan yang sempurna karena seluruh pendapatan hanya dinikmati oleh satu orang saja (Kuncoro, 2000).

Dalam penelitian ini ada dua cara yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yaitu dengan Indeks Gini dan pendekatan kurva lauren.

#### **1. Analisis Gini Ratio**

Indeks Gini digunakan untuk mengetahui kategori ketimpangan distribusi pendapatan dalam suatu kelompok, dalam penelitian ini, indeks gini digunakan untuk mengetahui peranan total pendapatan rumah tangga nelayan tangkap terhadap distribusi rumah tangga nelayan tangkap.

Berdasarkan analisis distribusi pendapatan yang dilakukan dengan menggunakan indeks gini (*Gini ratio*), maka dapat diketahui bahwa nilai indeks gini pendapatan total rumah tangga nelayan tangkap di nagari paninggahan sebesar 0,53. Sesuai dengan kriteria koefisien gini, distribusi pendapatan total rumah tangga nelayan tangkap mempunyai ketimpangan sedang.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Said 2003 dalam penelitian Marini (2014) mendapatkan hasil bahwa ketimpangan pendapatan nelayan tradisional di kelurahan Nelayan Indah, kecamatan Medan tergolong ketimpangan sedang dengan nilai gini rasio adalah 0,3992 serta menurut Bank Dunia 40% nelayan yang berpendapatan rendah mendapat bagian pendapatan sebesar 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan nelayan di kelurahan Nelayan indah relatif ringan atau rendah. Kuncoro (2010) menyatakan bahwa perkembangan Indeks Gini di Indonesia untuk daerah perkotaan dan pedesaan selama kurun waktu 1990 -2008, berkisar antara 31 % hingga 38%, dengan trend yang meningkat.

#### **2. Kurva Lorenz**

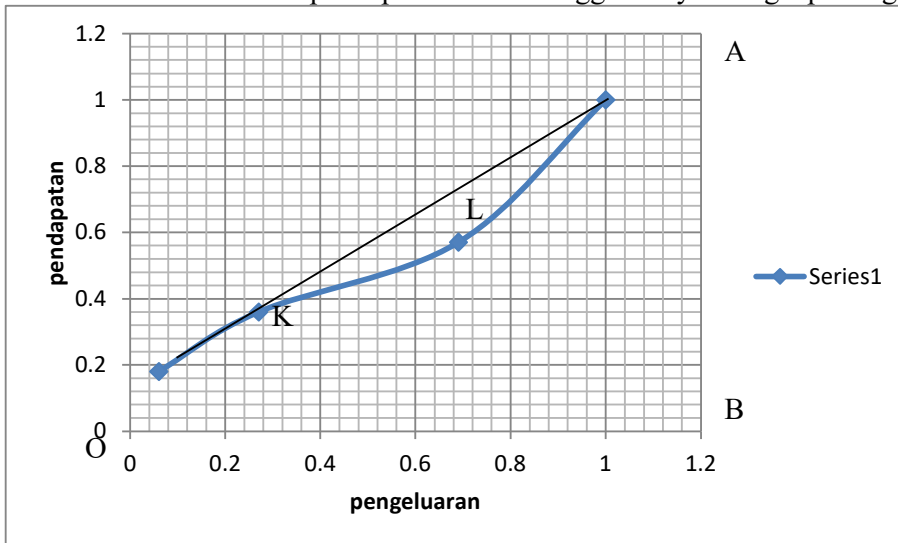
Dari data analisis yang telah dihimpun maka dapat digambarkan kurva lorens yang memperlihatkan tingkat pemerataan dan hubungan kuantitatif antara pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh.

Pendekatan Kurva Lorenz dipergunakan untuk melengkapi analisis Gini Ratio yaitu dengan cara menggambarkan secara visual sampai seberapa jauh tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang sedang diteliti. Pendekatan Kurva Lorenz pada penelitian ini

didasarkan pada perhitungan Koefisien Gini terhadap 33 responden, dari hasil analisis Gini Ratio diketahui bahwa tingkat ketimpangan distribusi pendapatan responden rumah tangga nelayan nagari paninggahan kecamatan junjung sirih termasuk dalam kategori ketimpangan ringan atau rendah.

Jadi garis diagonal merupakan garis pemerataan sempurna dalam distribusi ukuran pendapatan. Penggunaan kurva lorenz akan lebih informatif dalam menerangkan hubungan antara pendapatan yang telah didistribusikan pada populasi yang ada.

Gambar 2. Kurva lorens pendapatan rumah tangga nelayan tangkap dinagari paninggahan



Bila diperhatikan dari grafik diatas maka, dapat dilihat yang mana kurva mendekati garis diagonal artinya bahwa terdapat ketimpangan yang sedang pada distribusi pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di Nagari Paninggahan.

Sejalan dengan pendapat Marini 2014, besar kecilnya koefisien Gini (*Gini Coefficient*) dapat diperkirakan dengan melihat gambar kurva Lorenz yaitu dengan membagi luas kurva yang diarsir (OKLA) dengan luas segitiga OAB. Semakin luas daerah yang diarsir maka nilai GC juga semakin besar yang berarti kesenjangan makin tinggi atau distribusinya semakin tidak merata. Sebaliknya semakin sempit daerah yang diarsir atau kurva (OKLA) semakin mendekati garis diagonal (OA) maka nilai GC semakin kecil yang berarti ketimpangan makin sedang atau distribusi makin merata.

Gambar 2 memberikan pengertian bahwa luas daerah yang diarsir lebih luas dibandingkan dengan luas segitiga OAB, hal ini menunjukkan ketimpangan distribusi ringan atau rendah. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa, 6,06% penduduk yang berpendapatan sangat rendah memiliki tingkat ketimpangan yang lebih tinggi dibanding dengan 21,22% penduduk yang berpendapatan rendah, serta 42,42% penduduk yang berpendapatan tinggi dan 30,30% penduduk yang berpendapatan sangat tinggi.

### 3. Kriteria Bank Dunia

Pengukuran distribusi pendapatan masyarakat menurut Kriteria Bank Dunia adalah dengan cara mengelompokkan masyarakat penerima pendapatan menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok masyarakat berpendapatan sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Dimana dalam Bank Dunia memakai ukuran dalam Dolar, lalu peneliti menjadikannya ke Rupiah dengan kurs sebesar \$1 sama dengan Rp 13.000.

Dari informasi diatas dapat dilihat bahwa hanya ada 2 kelompok atau kategori kelas pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di nagari paninggahan menurut kelas pendapatan

bank dunia, yaitu kelas berpendapatan rendah sebanyak 81,82% dari pendapatan rumah tangga nelayan tangkap secara keseluruhan, dan kelompok rumah tangga nelayan tangkap yang berpendapatan tinggi sebanyak 18,18% dari pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Hasil perhitungan berdasarkan pendekatan Bank Dunia ini berarti distribusi pendapatan rendah atau sedang, dengan kata lain bahwa pendapatan rumah tangga nelayan tangkap di nagari paninggahan tidak ada yang sangat kaya maupun sangat miskin karena rata-rata pendapatannya hampir sama.

Pendapatan yang lebih merata disebabkan oleh beragamnya sumber pendapatan baik dari usaha penangkapan maupun usaha di luar sektor penangkapan, menyebabkan jumlah pendapatan yang diperoleh rumah tangga nelayan tangkap di nagari paninggahan lebih merata atau terjadi penurunan ketimpangan pendapatan.

Menurut Dewi (2010), adanya sumber pendapatan lainnya akan membawa perbaikan dalam struktur pendapatan rumah tangga nelayan. Adanya peningkatan kesempatan kesempatan kerja diluar usaha penangkapan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan rumah tangga nelayan tangkap. Adanya pendapatan lain baik dari usaha nelayan maupun diluar usaha penangkapan ikan telah memberikan perbaikan struktur dan distribusi pendapatan.

## PENUTUP

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terkait dengan perumusan masalah penelitian ini, dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Sumber – sumber pendapatan nelayan tangkap di Nagari Paninggahan berasal dari: penangkapan ikan sebagai sumber utama. Dan ada juga sumber lainnya seperti: bertani, berdagang, jasa dan kiriman.
- b. Rata-rata tingkat pendapatan sebesar 844.152.00, sedangkan proporsi pendapatan sampingan nelayan terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan adalah sebesar 364.671.400.
- c. Ketimpangan Pendapatan rumah tangga Nelayan tangkap dinagari paninggahan termasuk kategori ketimpangan sedang dengan Indeks Ginisebesar 0,53. Sementara menurut Bank Dunia berpenghasilan rendah, sebagai berikut :
  - 1) 81,82 % responden berpendapatan dengan kategori atau kelas pendapatan rendah.
  - 2) 18,18 % responden berpendapatan dengan kategori atau kelas pendapatan tinggi.

## JADWAL

No	Nama Kegiatan	Minggu											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan Penelitian	■	■	■	■								
2	Pelaksanaan Penelitian					■	■	■	■				
3	Pengumpulan dan Analisa Data					■	■	■	■				
4	Penyusunan Laporan Penelitian									■	■	■	■
5	Seminar									■	■	■	■

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Daryanto, A. 2007. Dari Klaster menuju Peningkatan Daya Saing Industri Perikanan. Buletin Craby dan Starky, Edisi Januari, Bogor.

- Fauzia. 2005. *Kebijakan dan Kelautan: Isu, Sintesis dan Bagasan*. Buku. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta 180p.
- Hardini, D.A. 2011. *Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas lingkungan di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Semarang. Semarang. 65p.
- Hasrimi, Moettaqien. 2010. *Analisis Pendapatan Petani Miskin dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai*. Tesis Magister Sains. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Helmi A, dan Satria A, 2012, *Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap perubahan cuaca*. Jakarta; Erlangga.
- Income H. 2016. *Pendapatan Rumahtangga Menurut Para Ahli*. Nocw.blogspot.co.id Diakses 1 Desember 2017
- Iskandar.2017. *Pengaruh pendapatan rumah tangga miskin dikota tangsa*. Jakarta; Erlangga.
- Jhingan M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencana Jakarta*: PT. Raja Grafindo Persada
- Krismanto, I. 2003. *Pedoman Umum Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP)*.: Direktur Jenderal Perumahan dan Permukiman-Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah RI, Jakarta.
- Kriteria Bank Dunia, 2012. <https://www.jawapos.com/jpg-today/06/03/2018/jika-ikuti-standar-bank-dunia-angka-kemiskinan-mencapai-70-juta-orang>.
- Kuncoro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN.Yogyakarta.
- Marini, KA. 2014. *Analisis Sumber dan Kesejangan Pendapatan Runmah tangga Nelayan di Wilayah Pesisir kota Mataram*. Skripsi fakultas pertanian UMNAS Mataram.
- Mubyarto, L. Sutrisno, M. Dove. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan, Studi Ekonomi Antrologi di Dua Ekonomi desa*, Rajawali, Jakarta.
- Mubyarto. 1985, Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Said,A., 2003. *Analisis Masalah Kemiskinan dan Tingkat Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan*.Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Tambunan, T. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*.Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Tampubolon, D.M, Muhtar, A, dan Nurmatias. 2011. *Analisis Finansial Usaha Perikanan yang Berbeda Pemasarannya. J. Perikanan dan Kelautan*, 16 (1) : 79-89. Sekolah Tinggi Kelautan dan Perikanan Indonesia. Sumatera Utara
- Tan. 2005. “Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Ekonomi Regional Jawa Timur”, Jurnal FINESTA, Vol. 3, No. 1,
- Tarigan, K. 2000. Dampak Program Motorisasi Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Sumatra Utara. Desertasi S3. Tidak dipublikasi. IPB, Bogor.
- Thoha, M. 2003. *Prilaku organisasi konsep dasar dan aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M P, dan Smith,S C, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Edisi Kedelapan, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Todaro. M.P., 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga.
- Zitikis, R.,2000. *Asymptotic estimation of the E-gini Index. (Submitted for publication)*

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

<b>1. Honor</b>				
<b>Honor</b>	<b>Honor/Jam (Rp)</b>	<b>Waktu (jam/minggu)</b>	<b>Minggu</b>	<b>Honor</b>
Pengolah Data	25.000	8 jam/minggu	2 minggu	400.000
<b>Sub Total (Rp.)</b>				<b>400.000</b>
<b>2. Peralatan Penunjang</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Total Biaya</b>
<b>Jumlah</b>				
<b>3. Bahan Habis Pakai</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Total Biaya</b>
Persiapan Questioner	Pengambilan Data Penelitian Lapangan			
Penjilidan Laporan Kemajuan dan Lap. Akhir				
Surat Menyurat				
Foto Copy				
ATK				
Print Laporan				
Materai 6000				
<b>Jumlah</b>				
<b>4. Perjalanan</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Perjalanan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Total Biaya</b>
<b>Jumlah</b>				
<b>5. Lain-lain</b>				
<b>Kegiatan</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Total Biaya</b>



<b>Sub Total (Rp)</b>				
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (RP)</b>				<b>4.500.000,-</b>



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)**  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA \***

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Mahmud, M.Si  
NIDN : 0004046401  
Pangkat/Golongan : Penata III/c  
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul: **Analisa Sumber- Sumber dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kenagarian Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok** yang diusulkan dalam skema Hibah Penelitian LP3M UMMY untuk tahun anggaran 2018/2019 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**


Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas UMMY.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Solok, Januari 2019


Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua,

  
(Ir. Mahmud, M.Si)  
NIP. 196404041990031004

  
( Ir. Mahmud, M.Si )  
NIDN. 0004046401

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY

  
( DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM )  
NIDN. 1019017402



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)**  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

---

## Surat Tugas

No.91/ST-P/LP3M-UMMY/IX-2018

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Ir. Mahmud, M.Si  
NIDN : 0004046401  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta / 4 April 1964  
Pangkat/Golongan Ruang : Penata III/c  
Prodi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Analisa Sumber- Sumber dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kenagarian Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok”** pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, September 2018  
Kepala LP3M UMMY

DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.  
NIDN. 1019017402